BAB 4

Pengurusan Jenazah

BAB 4 Pengurusan Jenazah

A. Ayo... Kita Membaca Al-Qur'an!

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhārijul huruf. Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Āmīn.

Aktivitas 4.1

Aktivitas Peserta Didik:
Sekarang, mari kita membaca membaca Q.S. Ali Imrān/3: 185 dan Q.S. al-Jumu'ah/62: 8.

كُلُّ نَفْسٍ ذَاۤىِٕقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَاِنَّمَا تُوَفَّوْنَ اُجُوْرَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَاُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ (اٰلِ عِمْرَان/٣: ١٨٥)

قُلْ اِنَّ الْمَوْتَ الَّذِيْ تَفِرُّوْنَ مِنْهُ فَاِنَّهٗ مُلٰقِيْكُمْ ثُمَّ تُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ (اَلْجُمُعَة/٦٢: ٨)

B. Infografis

Pengurusan Jenazah

Infografis Bab 4

Langkah-langkah saat ada orang yang meninggal dunia

Semua manusia akan meninggal dunia

Memandikan

Mengafani

Menshalati

Menguburkan

Ta'ziyah

adalah mengunjungi keluarga yang sedang tertimpa musibah kematian yang bertujuan untuk mendoakan dan memberi semangat

Ziarah

adalah mengunjungi makam dengan tujuan untuk mendoakan mayat dan bagi peziarah untuk mengingat kematian

Jenazah Berubah Jadi Babi Hutan

Saat Rasulullah Saw. bersama para sahabatnya, datanglah seorang anak sambil menangis. Segera beliau bertanya,"Mengapa engkau menangis wahai anakku?"Jawabnya,"Ayahku telah meninggal, tetapi tidak ada yang datang melawat."

Aku juga tidak punya kain kafan, siapa yang memakamkan dan memandikan ayahku? Tanya anak itu. Beliau segera memerintahkan Abu Bakar r.a. dan Umar r.a. untuk menjenguk jenazah itu. Betapa terkejutnya Abu Bakar dan Umar, mayat itu berubah menjadi seekor babi hutan. Kedua sahabat itu kembali untuk melapor kepada Rasulullah Saw.

Mendengar laporan kedua sahabatnya, Rasulullah Saw sendiri mendatangi rumah anak itu. Beliau berdoa, akhirnya jenazah itu kembali dalam wujud manusia. Kemudian, Nabi menyalatkan dan meminta sahabat untuk memakamkan. Betapa herannya para sahabat, ketika jenazah itu akan dimakamkan, berubah kembali menjadi babi hutan.

Melihat kejadian itu, Rasulullah bertanya kepada anak itu, apa yang dikerjakan ayahmu selama hidupnya. "Ayahku tidak pernah mengerjakan shalat selama hidupnya," jawab anak itu. Kemudian, Rasulullah bersabda kepada sahabatnya, "Para sahabat, lihatlah sendiri. Begitulah akibatnya jika orang meninggalkan shalat selama hidupnya. Ia akan menjadi babi hutan di hari kiamat nanti."

(Disadur dari 1001 Kisah Teladan, Islamic Electronic Book)

C. Tadabbur

Aktivitas 4.2

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian, berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: *Daurah Jenazah* (Menyelenggarakan Jenazah)!
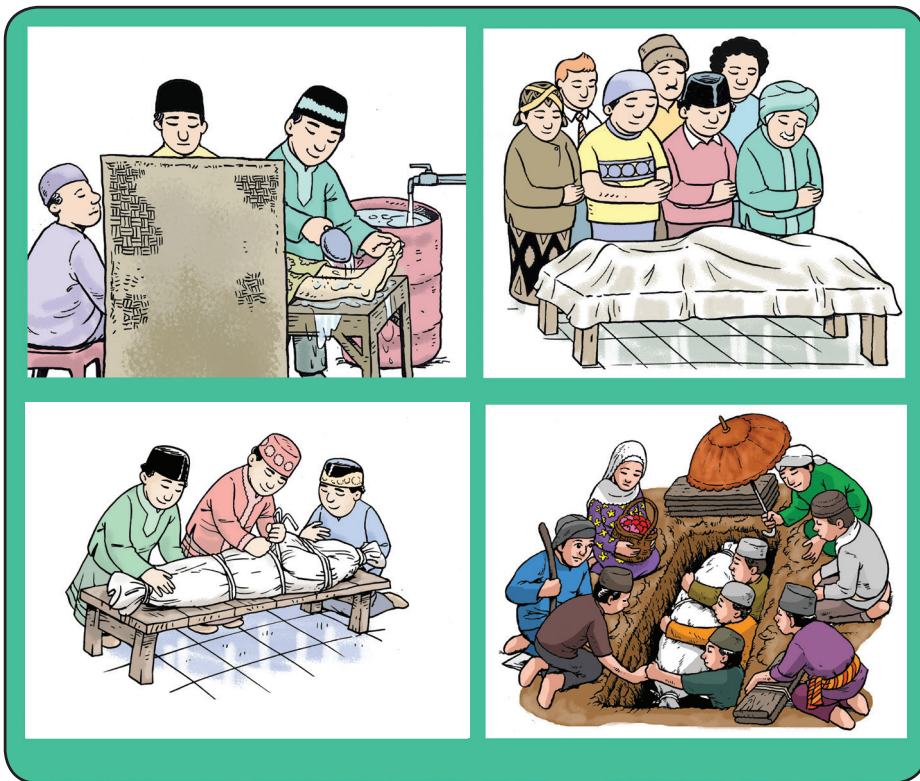
Aktivitas 4.3

Aktivitas Peserta Didik

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman materi *Daurah Jenazah*!

Kubur Berbicara Saat Fatimah Dikebumikan

Saat Fatimah r.a. wafat, jenazahnya diusung 4 orang, yaitu: Ali bin Abi Thalib (suami), Hasan dan Husin (anak), dan Abu Dzar al-Ghifary r.a. Sewaktu jenazah akan diletakkan di tepi kubur, Abu Dzar berkata kepada kubur, "Wahai kubur, tahukah kamu jenazah siapakah ini? Jenazah ini adalah Siti Fatimah az-Zahra, putri Rasulullah Saw."

Kubur pun menjawab, "Aku bukannya tempat bagi berpangkat atau bernasab, aku adalah tempat amal shaleh: siapa yang banyak amalnya, maka akan selamat, tetapi jika tidak beramal, maka dia tidak akan terlepas dariku (aku layani dia dengan seburuk-buruknya)."

Abu Laits as-Samarqandi berkata: jika seseorang ingin selamat dari siksa kubur, hendaklah melazimkan 4 perkara: menjaga shalat, bersedekah, membaca al-Qur'an, dan memperbanyak bacaan tasbih, karena semua itu dapat menyinari dan melapangkan kubur. Sebaliknya, hindari 4 perkara, yaitu: berdusta, berkhianat, mengadu-domba, dan kencing berdiri.

Rasulullah Saw. bersabda, "Bersucilah dari kencing, karena sesungguhnya kebanyakan siksa kubur itu, diakibatkan karena kencing."

Seseorang tidak dijamin terlepas dari siksaan kubur, meskipun seorang alim atau anak yang bapaknya sangat dekat dengan Allah. Sebaliknya, kubur tidak memandang apakah orang itu miskin, kaya, atau berkedudukan tinggi. Kubur akan melayani tergantung amal shaleh yang dilakukan.

Jangan berpikir mampu menjawab pertanyaan malaikat Mungkar dan Nakir dengan menghafal."Seseorang tidak dapat menjawabnya, jika tidak ada amalnya, sebab yang menjawab itu amalnya sendiri. Sekiranya dia rajin membaca Al-Qur'an, maka Al-Qur'an akan membelanya dan begitu juga amal yang lain.

(Sumber: Disadur dari Kisah Teladan, Islamic Electronic Book)

D. Wawasan Islami

Aktivitas 4.4

Aktivitas Peserta Didik
Bentuk kelas Anda menjadi 6 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Daurah Jenazah, agar dikaji dan dipahami. Hasilnya dipresentasikan!

1. Umur dan Kematian

Saat melihat kematian, semestinya semakin menyadarkan bahwa kita akan menyusulnya, cepat atau lambat. Kematian memang misteri, namun setiap manusia sudah diingatkan bahwa kematian akan menjemputnya. Itulah sebabnya, setiap ada kematian, semestinya menjadi pengingat dan sarana *muhasabah diri* tentang bekal apa yang sudah dipersiapkan, dan sudah sejauh mana amal shaleh yang sudah dilakukan?

Kisah-kisah orang shaleh dalam memaknai kematian itu melalui persiapan yang matang, bekal yang banyak, dan jauh-jauh hari meniti waktunya dengan memperbanyak amal shaleh, sekaligus menghindari dosa dan kemaksiatan, serta mengakhirinya dengan tersenyum, yang ditandai dengan *khusnul khatimah*.

Sebaliknya, mereka yang berperilaku buruk, kematian itu semakin dihindari, ingin lari sejauh-jauhnya, bersembunyi di dalam *benteng* yang kokoh, padahal harus menjadi kesadaran bersama bahwa semakin bertambah umur, itu artinya semakin dekat dengan kematian. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Jumu'ah/62: 8, yaitu:

قُلْ اِنَّ الْمَوْتَ الَّذِيْ تَفِرُّوْنَ مِنْهُ فَاِنَّهٗ مُلٰقِيْكُمْ ثُمَّ تُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ (اَلْجُمُعَة/٦٢: ٨)

Artinya: Katakanlah, "Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, ia pasti menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. al-Jumu'ah/62: 8)

Kematian merupakan ketentuan Allah Swt. *(sunatullah)*. Tidak ada seorang pun yang dapat menghindarinya. Kematian merupakan hal yang pasti, cepat atau lambat, pasti akan datang. Semua makhluk hidup akan merasakan mati. Tidak ada seorang pun, baik kaya miskin, berpangkat atau orang biasa, tua muda, maupun yang siap atau tidak siap, semuanya akan menjemput kematian. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. (Q.S. Ali Imrān/3: 185), yaitu:

كُلُّ نَفْسٍ ذَاۤىِٕقَةُ الْمَوْتِۗ وَاِنَّمَا تُوَفَّوْنَ اُجُوْرَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَاُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ (اٰلِ عِمْرَان/٣: ١٨٥)

Artinya: *Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu.*

Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya (Q.S. Ali Imrān/3: 185).

Kematian menjemput seseorang dengan beragam sebab, dan beraneka ragam cara kematian itu. Di Indonesia, setiap hari 50 orang meninggal karena narkoba; 85% kematian di jalan raya didominasi anak muda, belum lagi yang dijemput kematian di rumah sakit, di atas ranjang tanpa penyebab yang pasti, dan beribu macam kematian yang menimpa anak manusia, bahkan ada yang baru berusia seminggu, sebulan, bahkan belum setahun sudah ditimpa kematian.

Kenapa harus ada kematian? Begitu juga kenapa ada kehidupan? Keduanya siklus hidup yang harus dilalui manusia. Hidup berarti pilihan, tergantung manusia, mau memilih di jalan kebenaran atau keburukan. Allah Swt. sudah memberikan segalanya, saat manusia berada di dunia diberinya panca indera, akal, qalbu (hati nurani), diturunkan para Nabi dan Rasul agar diteladani, dan di antaranya dibarengi dengan wahyu. Apalagi adanya hidup dan mati itu sebagai ujian bagi manusia, siapa yang paling baik amalnya (perhatikan Q.S. al-Mulk/67: 2).

Semua nikmat tersebut harus menjadi bekal manusia saat menjalani kehidupan. Jadi, tidak ada alasan bagi manusia yang gagal atau terpuruk menjalani kehidupan, karena Allah Swt sudah memberikan segalanya. Bukankah Rasulullah Saw. juga sudah mengingatkan bahwa dunia ini sementara, hanya jembatan menuju akhirat, laksana musafir yang sedang istirahat (dunia), lalu melanjutkan kehidupan yang sejati (akhirat). Rasulullah Saw. pernah berwasiat kepada Ibu Umar r.a.:

قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ اَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ ...

Artinya: Rasulullah Saw. bersabda: "*Jadilah engkau di dunia ini seperti orang asing atau orang musafir . . . .*"

Menjelang kematian, setiap manusia mengalami *sakaratul maut*. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan saat kondisi kritis ini, baik kita sebagai keluarga, karib kerabat, atau maupun orang terdekat, antara lain: *mentalqin*-kan (menuntun bacaan tauhid) di telinga seseorang dengan suara jelas dan tegas, tetapi jika sudah dalam keadaan sangat kritis, cukup dibimbing hanya dengan lafal "Allah" saja.

Sementara itu, ada beberapa langkah atau tindakan yang harus dilaksakaan, saat kematian itu sudah terjadi, yaitu sebagai berikut:

a. Segera mengatupkan atau memejamkan matanya, karena saat ruh sudah dicabut, mata jenazah mengikuti arahnya.
b. Melenturkan persendiannya agar tidak menjadi kaku dan keras.
c. Menanggalkan pakaian dan perhiasannya dan diganti dengan pakaian yang menutupi dan melindungi seluruh tubuhnya.
d. Membetulkan letak anggota tubuhnya serta membujurkannya ke arah kiblat.
e. Menyegerakan seluruh proses pengurusan jenazah.
f. Membayarkan utang-utangnya.

2. Pengurusan Jenazah

Pengurusan Jenazah adalah pengurusan jenazah seorang muslim/muslimah. Sebagian muslim harus melibatkan diri untuk mengurusnya, tidak boleh semuanya abai, *cuek* atau masa bodoh, meskipun hukumnya *fardhu kifayah*, kecuali bila hanya terdapat satu orang saja, maka hukumnya *fardlu 'ain*.

Maksud dari *fardhu kifayah* adalah jika sebagian kaum muslimin sudah melaksanakan, maka kaum muslim yang lainnya tidak terkena kewajiban/dosa. Sebaliknya, jika tidak ada satu pun, maka berdosa semuanya, tentu yang terkena dosa adalah kaum muslim yang berada tidak jauh dari tempat tinggal jenazah.

Mengurus jenazah meliputi 4 (empat) kegiatan: (1) memandikan, (2) mengkafani, (3) menyalatkan, dan (4) menguburkan. Berikut ini, rincian masing-masing.

a. Memandikan

1) Syarat jenazah dimandikan adalah
    a) Beragama Islam
    b) Didapati tubuhnya (walaupun hanya sebagian). Hal ini terjadi pada jenazah yang biasanya mengalami kecelakaan. Jika ada lukanya, bersihkan terlebih dahulu (jika memungkinkan).
    c) Bukan karena mati syahid (mati dalam peperangan membela agama Islam).

2) Syarat orang yang memandikan jenazah adalah
   a) Muslim, berakal, dan baligh
   b) Berniat memandikan jenazah
   c) Kepribadiannya jujur dan shaleh
   d) Terpercaya, amanah, dan mengetahui hukum memandikan mayat, serta dapat menjaga aib jenazah.
   e) Jenis kelamin sama, jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami istri atau mahramnya.
3) Hal-hal yang perlu dipersiapkan, antara lain: Tempat mandi, air bersih, *sidr* (bidara), sabun mandi, sarung tangan, sekidit kapas, air kapur barus.
4) Tata Cara Memandikan Jenazah
   a) Jenazah dibaringkan di balai atau tempat lain yang memiliki standar, hindari terkena hujan, sinar matahari dan tertutup (tidak terlihat kecuali oleh orang yang memandikan dan mahramnya).
   b) Diperintahkan menutupi mayit dengan pakaian yang melindungi seluruh tubuhnya agar auratnya tidak terlihat.
   c) Pihak yang memandikan memakai sarung tangan, air yang digunakan untuk memandikan mayit adalah air suci, dan disunnahkan mencampurnya dengan *sidr* (bidara), atau larutan kapur barus.
   d) Menyiram air ke seluruh badan secara merata dari kepala sampai ke kaki (disunatkan tiga kali atau lebih), dengan mendahulukan anggota badan sebelah kanan lalu bagian sebelah kiri.
   e) Bersihkan giginya, lubang hidung, lubang telinga, celah ketiaknya, celah jari tangan dan kaki serta rambutnya.
   f) Membersihkan kotoran dan najis yang melekat pada anggota badan jenazah, khususnya di bagian perut dengan cara menekan bagian bawah perut dan bersamaan dengan itu angkatlah sedikit bagian kepala dan badan, sehingga kotoran yang ada di dalamnya dapat keluar.
   g) Mewudhukan jenazah, sebagaimana wudhu akan shalat setelah semuanya bersih.
   h) Terakhir disirami dengan larutan kapur barus dan harum-haruman.

Sabda Rasulullah Saw.

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَتِ ابْنَتُهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذٰلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّ ذٰلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ فَأَعْطَانَا حِقْوَهُ فَقَالَ أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ تَعْنِي إِزَارَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: *Dari Ummu 'Athiyyah, seorang wanita Anshar r.a. berkata: Rasulullah Saw. menemui kami saat kematian putri kami, lalu bersabda:"Mandikanlah dengan mengguyurkan air yang dicampur dengan daun bidara tiga kali, lima kali, atau lebih dari itu, jika kalian anggap perlu, dan jadikanlah yang terakhirnya dengan kapur barus (wewangian) atau yang sejenis, dan bila kalian telah selesai beritahu aku". Ketika kami telah selesai, kami memberi tahu Beliau. Kemudian Beliau memberikan kain Beliau kepada kami seraya berkata: Pakaikanlah ini kepadanya. Maksudnya pakaian Beliau (H.R. Bukhari).*

b. Mengafani

Mengafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya, walau hanya sehelai kain dari ujung rambut sampai ujung kaki, meskipun para fuqaha (ahli fiqh), memilahnya

antara batas minimal dan batas sempurna. Kain kafan yang dipergunakan hendaknya berwarna putih dan diberi wewangian, bila mengkafani lebih dari ketentuan batas, maka hukumnya makruh, sebab dianggap berlebihan.

Batas minimal mengafani jenazah, baik laki-laki maupun perempuan, adalah selembar kain yang dapat menutupi seluruh tubuh jenazah, sedangkan batas sempurna bagi jenazah laki-laki adalah 3 lapis kain kafan.

Sementara, untuk jenazah perempuan adalah 5 lapis: terdiri 2 lapis kain kafan, ditambah kerudung, baju kurung dan kain.

1) Hal-hal yang Disunnahkan dalam Mengkafani Jenazah
   a) Kain kafan yang digunakan hendaknya kain kafan yang bagus, bersih dan menutupi seluruh tubuh jenazah.
   b) Kain kafan hendaknya berwarna putih.
   c) Jumlah kain kafan untuk jenazah laki-laki hendaknya 3 (tiga) lapis, sedangkan bagi jenazah perempuan 5 (lima) lapis.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفِّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ يَمَانِيَةٍ بِيضٍ سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ لَيْسَ فِيهِنَّ قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: *Dari 'Aisyah r.a., bahwa Rasulullah Saw (saat wafat) dikafani jasadnya dengan 3 (tiga) helai kain yang sangat putih, terbuat dari katun dari negeri Yaman, dan tidak dikenakan padanya baju dan serban (tutup kepala). (HR. Bukhari)*

Sebelum kain kafan digunakan untuk membungkus atau mengkafani jenazah, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian terlebih dahulu.

Tidak berlebih-lebihan dalam mengkafani jenazah.

2) Beberapa Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Mengafani Jenazah
   a) Kain kafan diperoleh dengan cara halal, yakni dari harta

peninggalan jenazah, ahli waris, atau diambil dari *baitul mal* (jika tersedia), atau dibebankan kepada orang Islam yang mampu.

b) Kain kafan hendaknya bersih, berwarna putih dan sederhana (tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah)

3) Tata Cara Mengafani Jenazah

Mengkafani jenazah dibagi menjadi 2 (dua) berdasarkan jenis kelaminnya. Rinciannya sebagai berikut.

- **Jenazah Laki-laki**
  a) Bentangkan kain kafan sehelai demi helai, yang paling bawah lebih lebar dan luas serta setiap lapisan diberi kapur barus.
  b) Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan memanjang lalu ditaburi wangi-wangian.
  c) Tutuplah lubang-lubang (hidung, telinga, mulut, *qubul* dan *dubur*) yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
  d) Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan seperti tersebut selembar demi lembar dengan cara yang lembut.
  e) Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya di bawah kain kafan 3 (tiga) atau 5 (lima) ikatan.
  f) Jika kain kafan tidak cukup menutupi seluruh badan jenazah, tutuplah bagian kepalanya, dan bagian kakinya boleh terbuka, namun tutup dengan daun kayu, rumput atau kertas. Jika tidak ada kain kafan, kecuali sekadar menutup aurat, tutuplah dengan apa saja yang ada.

Rasulullah Saw. bersabda yang artinya:

Kami hijrah bersama Rasulullah Saw. dengan mengharapkan ridha Allah Swt., kami sangat berharap diterima pahala kami, karena di antara kami ada yang meninggal sebelum memperoleh hasil duniawi sedikit pun juga. Misalnya Mash'ab bin Umair, dia tewas terbunuh di perang Uhud, dan tidak ada buat kain kafannya, kecuali selembar kain burdah. Jika kepalanya ditutup, terbukalah kakinya dan jika kakinya ditutup, tersembul kepalanya, maka Nabi Saw. menyuruh kami menutupi kepalanya

dan menaruh rumput izhir pada kedua kakinya." (H.R. Bukhari)

- **Jenazah Perempuan**

  Kain kafan untuk jenazah perempuan terdiri dari 5 (lima) lembar kain, urutannya sebagai berikut.

  a) Lembar 1 untuk menutupi seluruh badan.
  b) Lembar 2 sebagai kerudung kepala.
  c) Lembar 3 sebagai baju kurung.
  d) Lembar 4 menutup pinggang hingga kaki.
  e) Lembar 5 menutup pinggul dan paha.

  Adapun tata cara mengafani jenazah perempuan adalah sebagai berikut:

  a) Susun kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Lalu, angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus.
  b) Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
  c) Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.
  d) Pakaikan sarung, juga baju kurungnya.
  e) Rapikan rambutnya, lalu julurkan ke belakang.
  f) Pakaikan kerudung.
  g) Membungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulungkan ke dalam.
  h) Ikat dengan tali pengikat yang telah disiapkan.

c. Menyalatkan

Proses ketiga setelah jenazah itu dikafani adalah menyalatkan. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1) Pihak yang paling utama menyalatkan jenazah

   Urutan pihak yang paling utama untuk melaksanakan shalat jenazah adalah: (a). orang yang diwasiatkan oleh si jenazah dengan syarat tidak fasik atau tidak ahli bid'ah; (b) ulama atau

pemimpin terkemuka di tempat tinggal jenazah; (c) orang tua si jenazah dan seterusnya ke atas; (d) anak-anak si jenazah dan seterusnya ke bawah; (e) keluarga terdekat, dan (f) kaum muslim seluruhnya.

2) Syarat Shalat Jenazah
   a) Syarat shalat jenazah seperti pelaksanaan shalat biasa, yakni: suci dari *hadats* besar dan kecil, suci badan dan tempat dari najis, menutupi aurat dan menghadap kiblat.
   b) Jika jenazah laki-laki, posisi imam berdiri sejajar dengan kepalanya. Sebaliknya, jika jenazah perempuan, posisi berdirinya sejajar dengan perutnya.
   c) Jenazah diletakkan di arah kiblat orang yang menyalatkan, kecuali shalat di atas kubur atau shalat gaib.
3) Sunat Shalat Jenazah
   a) Mengangkat tangan setiap kali takbir.
   b) Merendahkan suara bacaan (*sirr*), seperti bacaan pada Shalat Dzuhur atau Ashar.
   c) Membaca *ta'awwudz* terlebih dahulu.
   d) Disunatkan banyak jama'ahnya (makmum), minimal 3 shaf (jika tempatnya memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan boleh lebih dari 3 shaf, bahkan jika jamaahnya sedikit, tetap dibuat 3 shaf).
4) Rukun Shalat Jenazah
   a) Berniat.
   b) Berdiri bagi yang mampu (kecuali bila ada *udzur*nya).
   c) Melakukan 4 kali takbir (tidak ada ruku' dan sujud).
   d) Setelah takbir pertama, membaca Q.S. Al-Fatihah.
   e) Setelah takbir kedua, membaca shalawat Nabi Saw.
   f) Setelah takbir ketiga, membaca doa untuk jenazah.
   g) Salam setelah takbir keempat.
5) Tata Cara Shalat Jenazah
   Shalat jenazah dilaksanakan sebagai berikut.
   a) Berniat (di dalam hati) shalat jenazah. Boleh juga dilafalkan bagi yang terbiasa melakukannya. Adapun contohnya sebagai berikut:

Artinya: *Saya berniat shalat jenazah dengan 4 kali takbir karena Allah.*

Keterangan: Jika jenazah laki-laki, lafal niatnya (هٰذَا), sedangkan perempuan menjadi (هٰذِهِ)

b) Takbiratul Ihram (takbir pertama), setelah itu membaca Q.S. al-Fātihah
c) Lakukan takbir yang kedua, lanjutkan membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw. (usahakan membaca shalawat yang lengkap seperti bacaan shalat pada tahiyyat akhir).
d) Takbir lagi yang ketiga, lalu berdoa kepada jenazah, bacaannya adalah:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلَهُ/اغْفِرْلَهَا وَارْحَمْهُ/وَارْحَمْهَا وَعَافِهِ/وَعَافِهَا

وَاعْفُ عَنْهُ/وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ/ نُزُلَهَا وَوَسِّعْ

مَدْخَلَهُ /مَدْخَلَهَا وَاجْعَلِ الْجَنَّةَ مَثْوَاهُ /مَثْوَاهَا

Artinya: *"Ya Allah ampunilah ia, rahmatilah ia, selamatkanlah ia, maafkanlah ia, muliakanlah ia, lapangkanlah tempatnya, dan jadikan surga sebagai tempat kembalinya."*

e) Lanjutkan takbir yang keempat, yang diiringi dengan doa:

اَللّٰهُمَّ لاَتَحْرِمْنَاأَجْرَهُ/اَجْرَهَا وَلاَتَفْتِنَّابَعْدَهُ/بَعْدَهَا

وَاغْفِرْلَنَا وَلَهُ/لَهَا

Artinya: *"Ya Allah, janganlah Engkau halangi kami untuk memperoleh pahalanya, janganlah kami memperoleh fitnah sepeninggalnya, serta ampunilah kami dan ia.*

f) Diakhiri dengan membaca salam.
Keterangan: Bacaan doa pada takbir ketiga dan keempat, ada sedikit perubahan, yakni *dhamir* هُ (لَهُ...) jika jenazah laki-laki, menjadi هَا (لَهَا) untuk jenazah perempuan, dan begitu pula untuk bacaan seterusnya.

d. Menguburkan

Ada beberapa ketentuan terkait dengan menguburkan jenazah, yaitu sebagai berikut:

1) Sunnah menguburkan
   a) Menyegerakan mengusung/membawa jenazah ke pemakaman, tanpa harus tergesa-gesa.
   b) Pengiring tidak dibenarkan duduk, sebelum jenazah diletakkan.
   c) Disunnahkan menggali kubur secara mendalam agar jasad jenazah terjaga dari jangkauan binatang buas, atau agar baunya tidak merebak keluar.
   d) Lubang kubur yang dilengkapi liang lahat (jenazah muslim), bukan *syaq* (jenazah non muslim). Syaq adalah liang yang dibuat khusus di dasar kubur pada bagian tengahnya. Berikut ini bentuk dari keduanya:
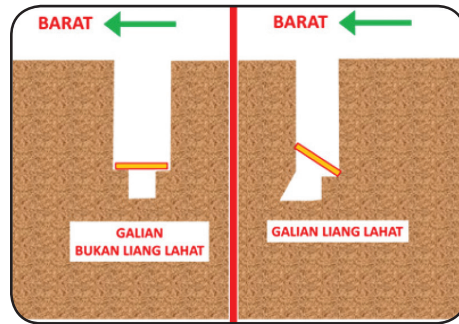
   e) Disunnahkan memasukkan jenazah ke liang lahat dari arah kaki kuburan, lalu diturunkan ke dalam liang kubur secara perlahan.

2) Tata cara menguburkan:
   a) Waktunya
      Menguburkan jenazah boleh kapan saja, namun ada 3 waktu yang sebaiknya dihindari, yakni:
      - Matahari baru saja terbit, tunggu sampai meninggi.
      - Matahari saat berada di tengah-tengah (saat panas terik yang menyengat/saat waktu dzuhur tiba), sampai condong ke barat.
      - Saat matahari hampir terbenam, hingga ia terbenam sempurna.
   b) Urutan dan tahapannya
      - Jenazah diangkat untuk diletakkan di dalam kubur. Lakukan secara perlahan.

- Jenazah dimasukkan ke dalam kubur, dimulai dari kepala terlebih dahulu dan dilakukan lewat arah kaki. Jika tidak memungkinkan, boleh menurunkannya dari arah kiblat.
- Di dalam liang lahat, jenazah diletakkan dalam posisi miring di atas lambung kanan bagian bawah, dan menghadap kiblat.
- Pipi dan kaki jenazah supaya ditempelkan ke tanah dengan membuka kain kafannya. Begitu pula tali-tali pengikat dilepas.
- Waktu menurunkan jenazah ke liang lahat, hendaknya membaca doa sebagai berikut:

بِسْمِ اللّٰهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ

Artinya: *"Dengan (menyebut) nama Allah dan berdasarkan millah (ajaran, tuntunan) Rasulullah".*

- Setelah jenazah diletakkan di dalam rongga liang lahat, dan tali-temali selain kepala dan kaki dilepas, maka rongga liang lahat tersebut ditutup dengan papan kayu/bambu dari atasnya (agak menyamping).
- Setelah itu, keluarga terdekat memulai menimbun kubur dengan memasukkan 3 genggaman tanah, yang dilanjutkan penimbunan sampai selesai.
- Hendaklah meninggikan makam kira-kira sejengkal, sebagai tanda agar tidak dilanggar kehormatannya.
- Kemudian ditaburi dengan bunga sebagai tanda sebuah makam dan diperciki air yang harum dan wangi
- Setelah selesai penguburan diakhiri dengan doa yang isinya, antara lain memohon: ampunan, rahmat, keselamatan, dan keteguhan (dalam menjawab beberapa pertanyaan dari malaikat Munkar dan Nakir).
- Rasulullah Saw. mengingatkan agar tidak membuat bangunan di atas kuburan tersebut, seperti diberi semen, marmer atau batu pualam yang harganya mahal.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيْ مَرَضِهِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ لَعَنَ اللّٰهُ الْيَهُودَ

وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسْجِدًا قَالَتْ وَلَوْلَا ذَالِكَ لَأَبْرَزُوا قَبْرَهُ غَيْرَ أَنِّي أَخْشَى أَنْ يُتَّخَذَ مَسْجِدً

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: *Dari 'Aisyah r.a. bahwa Nabi Saw. bersabda ketika Beliau sakit yang membawa kepada kematiannya: "Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani, disebabkan mereka menjadikan kuburan para Nabi mereka sebagai masjid." 'Aisyah r.a. berkata. "Kalau bukan karena sabda Beliau tersebut, tentu sudah mereka pindahkan kubur beliau (dari dalam rumahnya), namun aku tetap khawatir nantinya akan dijadikan masjid"(H.R. Bukhari).*

3. Ta'ziah

Sebagai bagian dari kepedulian sosial dan ikhtiar mempererat tali persaudaraan, maka semestinya jika ada keluarga, tetangga, teman dan karib kerabat yang terkena musibah atau meninggal, kita melakukan ta'ziah. Makna ta'ziah adalah *menghibur,* yaitu *mengunjungi dan menghibur keluarga yang ditinggalkan sebelum jenazah dikuburka*n atau dalam waktu tiga hari sesudahnya.

Terkait dengan waktu, Islam menggariskan rentang waktu ta'ziah cukup 3 hari, hal ini bertujuan bukan sekadar tidak berlama-lama menanggung kesedihan, tetapi juga memberikan semangat untuk meneruskan hidup secara normal bagi keluarga yang ditinggalkan. Hukum ta'ziah adalah sunnah. Adapun tujuan ta'ziah adalah sebagai berikut:

a) Memberikan bantuan moril dan materil untuk mengurangi kesulitan dan kesedihan bagi ahli keluarga yang ditinggalkan.
b) Menemani, ikut bersimpati dan berempati, memberi juga hiburan dan nasehat, agar ahli keluarga yang ditinggalkan menerima musibah ini dengan sabar dan tabah.
c) Mendoakan yang meninggal agar diampuni segala khilaf dan salah, dilimpahkan segala rahmat, mendapatkan nikmat kubur, dan diteguhkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir, serta segala cita dan harapan yang lain.
d) Menjadikan sebagai *ibrah* (pelajaran) bersama, *muhasabah*

diri (introspeksi diri), bahwa setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati (Q.S. Ali Imrān/3: 185).

4. Ziarah Kubur

Kematian mengajarkan banyak hal, agar setiap manusia menyadari bahwa cepat atau lambat, kematian itu pasti datang. Misalnya anjuran untuk ziarah kubur. Melalui kegiatan ini, setiap muslim dapat mengunjungi kuburan ahli kuburnya, atau kaum muslim dengan tujuan dapat melihat, membersihkan kuburan, dan mendoakan ahli kubur.

Manfaat lain dari ziarah kubur juga didapat dari peziarah, antara lain: mengingatkan diri sendiri, bahwa suatu saat dirinya akan dijemput kematian; melembutkan hati, agar tidak sombong dan menolak kebenaran; membiasakan meneteskan air mata, karena hidupnya banyak khilaf dan salah; serta setiap manusia akan mempertanggungjawabkan segala perilakunya di akhirat kelak. Rasulullah Saw. bersabda:

قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ اَلاَ فَزُوْرُهَا فَاِنَّهَا تُرِقُ الْقَلْبِ وَتُدْمِعُ الْعَيْنِ وَتُذَكِّرَ الْاٰخِرَةِ وَلَا تَقُوْلُوْ هُجْراً (رَوَاهُ الْحَاكِمُ)

Artinya: *"Aku pernah melarang kalian ziarah kubur. Sekarang lakukanlah, karena ia bisa melembutkan hati, meneteskan air mata, mengingatkan tentang akhirat, dan jangan berkata jorok."* (H.R. al-Hakīm)

Saat ziarah kubur pun ada adab atau tata caranya, antara lain saat masuk di pintu gerbang kuburan, dianjurkan berdoa, yaitu:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا اَهْلَ الْقُبُوْرِ مِنَ الْمُؤْ مِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَإِنَّا اِنْ شَاءَ اللّٰهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ كُنَّا نَسْأَلُكَ اللّٰهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ (رَوَاهُ الْمُسْلِمُ)

Artinya: *Selamat sejahtera wahai kaum muslimin dan muslimat (yang ada di kubur), kami insya Allah akan menyusul kamu. Kami memohon kepada Allah Swt. semoga kami dan kamu mendapatkan pembersihan dari dosa dan keselamatan.* (H.R. Muslim)

Mengambil Ibrah dari Kisah Nyata

Aktivitas 4.5

Aktivitas Peserta Didik

Bentuk beberapa kelompok, lalu silakan unduh di internet, atau referensi yang terpercaya tentang kondisi orang yang koma yang true story (masih bernafas, tetapi belum meninggal). Apa saja yang dialami dan kondisi kehidupan yang didapatkan!

Persiapkan juga buku catatan, atau laptop yang Anda miliki. Lalu pilih kisah nyata tentang orang koma yang paling bagus di antara kelompok tersebut, lalu masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya!

E. Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi daurah jenazah, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1.	Berpikirlah secara matang sebelum melangkah dan berbuat, karena setiap pilihan akan diminta pertanggung jawaban.	Religius
2.	Setiap umur bertambah, sejatinya kematian semakin mendekat. Hal itu semakin menambah semangat saya untuk memberi manfaat yang banyak untuk diri dan pihak lain.	Tanggung jawab, peduli lingkungan

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
3.	Daurah jenazah memberi banyak arti tentang bagaimana hidup itu harus dijalani: harus menaati perintah Allah Swt., dan Rasul-Nya; mampu mengambil jarak terhadap tuntutan duniawi, sebab akhir hidup setiap orang akan berkubang di dalam tanah, dan hanya kain kafan yang menutupi badannya.	Religius
4.	Memperbanyak mengikuti prosesi daurah jenazah agar semakin disadarkan bahwa diri ini, nantinya akan menyusul juga.	Tanggung jawab, peduli lingkungan
5.	Tetap bersemangat menjalani kehidupan di dunia, meski selalu ingat adanya kematian, karena hidup yang terbaik bukan hanya untuk diri dan keluarga, tetapi memberi banyak manfaat untuk pihak lain.	Religius, tanggung jawab

F. Khulasah

1. Kematian itu misteri, tetapi setiap orang sudah diingatkan bahwa kematian akan menjemputnya. Itulah sebabnya, setiap ada kematian, semestinya menjadi pengingat dan sarana *muhasabah diri* tentang bekal apa saja yang sudah dipersiapkan.
2. Kematian bukan akhir kehidupan, namun awal dari kehidupan akhirat. Ia bukan peristirahatan terakhir, tetapi awal kehidupan di alam barzah menuju ke persinggahan terakhir (akhirat).
3. Kematian terjadi beragam sebab, dan beraneka ragam cara pula kematian itu menjemput seseorang. Ada yang meninggal di ranjang tanpa sebab yang pasti, ada pula saat berada di rumah sakit, penyakit yang menaun, dan sebab-sebab yang lain.
4. Kewajiban masyarakat muslim, jika ada seseorang meninggal, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang urutannya sebagai berikut: memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan.
5. Masyarakat muslim dianjurkan melakukan *ta'ziah*, yakni: menghibur atau mengunjungi keluarga yang mengalami musibah kematian. Di samping itu, disunnahkan juga ziarah kubur yang dengan tujuan

dapat mendoakan ahli kubur dan membersihkan kuburannya, serta mengingatkan kepada penziarah tentang kemestian kematian dirinya.

G. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian Diri

Berilah tanda centang (v) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1.	Kematian itu cara Allah Swt. agar manusia tidak ada yang gagal menempuh kehidupan di dunia.				
2.	Kaya miskin, tua muda, cantik dan biasa saja, semua itu hanya *topeng* dunia yang nanti akan diminta pertanggung jawaban.				
3.	Jika seseorang itu sudah terbujur kaku (meninggal), lalu dimandikan dan dikafani, semestinya menyadarkan setiap manusia agar jangan diperbudak oleh duniawi dan menuruti nafsu yang buruk.				
4.	Menshalatkan jenazah itu berhubungan erat dengan kewajiban shalat 5 waktu yang tidak boleh ditinggalkan.				
5.	Ta'ziah menjadi sarana kepedulian sosial, agar jangan abai kepada pihak lain yang terkena musibah.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pertanyaan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Kematian bukan akhir dari segalanya, tetapi awal kehidupan di alam barzah. Menjelang masuknya bulan Ramadhan banyak orang datang ke kuburan. Adapun tujuan ziarah kubur tersebut adalah ... .
   A. mendoakan ahli kubur dan membersihkan kubur
   B. berdoa agar anak cucu yang ditinggalkan menjadi sejahtera
   C. ber*tawassul* (mengharapkan) agar dimudahkan segala keinginan
   D. memperbaiki nisan, menabur bunga, serta membangun pelindung
   E. sebagai tradisi/adat-istiadat dari nenek moyang yang harus dilestarikan

2. Menurut Hadits, ziarah kubur awalnya dilarang, namun kemudian diperbolehkan, karena banyak manfaatnya, salah satunya adalah ... .
   A. mengenang kematian dari orang yang sudah meninggal
   B. sebagai penghormatan kepada yang sudah meninggal
   C. mengenang arwah leluhur agar tidak terputus *nasab*
   D. bentuk penghargaan dari orang yang ditinggalkan
   E. sebagai peringatan adanya kehidupan akhirat

3. Kehati-hatian menjalani kehidupan, harus menjadi prinsip setiap muslim. Hal ini, sejalan dengan ... كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِۗ وَاِنَّمَا تُوَفَّوْنَ اُجُوْرَكُمْ
   (Q.S. Ali Imrān/3: 185) yang isi kandungannya menjelaskan tentang ... .
   A. tata cara menyelenggarakan jenazah
   B. tata cara memandikan jenazah
   C. peringatan tentang kematian
   D. persiapan shalat jenazah
   E. tata cara shalat jenazah

4. Kebersihan lahir batin seharusnya menjadi sikap hidup setiap muslim. Hal ini bukan saja saat hidup, tetapi juga saat kematian. Adapun syarat-syarat jenazah dimandikan adalah ... .
   A. Islam, didapati bagian tubuhnya walaupun sedikit
   B. Islam, harus diperoleh tubuhnya secara utuh
   C. baligh, berakal dan dalam keadaan suci

D. Jenazah yang mati dalam kondisi wajar
E. semua jenazah yang beragama Islam

5. Berbeda kematian, berbeda pula penanganannya. Hamzah, paman Rasulullah Saw ketika wafat tidak dimandikan, hal ini disebabkan ... .
A. sedang berpuasa
B. wafat sebagai syuhada
C. tidak didapati tubuhnya
D. keadaannya belum baligh
E. tidak ditemukannya air

6. Pentingnya menutup aurat harus menjadi prinsip hidup setiap muslim, bahkan sampai seseorang meninggal. Ketentuan jumlah kain kafan untuk jenazah wanita sebanyak ... . lapis
A. dua
B. tiga
C. empat
D. lima
E. enam

7. Perhatikan pernyataan berikut!
1. Hamparkan selembar tikar di atas balai.
2. Rentangkanlah lima utas tali di atasnya.
3. Susun 3 lapis kain kafan untuk wanita dan 5 untuk pria.
4. Di atas kain kafan hendaknya ditaburi bahan-bahan pengawet.
5. Jenazah diletakkan di atas kain kafan, tempelkan kapas lalu dibungkus.
Melalui pernyataan tersebut, yang termasuk tata cara mengafani jenazah ditandai dengan nomor ....
A. 1), 2) dan 3)
B. 1), 2) dan 4)
C. 1), 3) dan 5)
D. 1), 2) dan 5)
E. 2), 3) dan 4)

8. Terjemahan doa saat shalat jenazah sebagai berikut: *"Ya Allah ampunilah ia, rahmatilah ia, selamatkanlah ia, maafkanlah ia, muliakanlah ia, lapangkanlah tempatnya, jadikanlah surga sebagai tempat kembalinya."* Ini adalah doa yang dibaca ketika ... .
A. takbir kedua
B. takbir ketiga
C. takbir pertama
D. takbir keempat
E. setelah shalat jenazah

9. Sebuah pesawat udara mengalami kecelakaan dan seluruh penumpangnya dinyatakan hilang dan tewas, maka cara melaksanakan shalat jenazahnya dilakukan dengan ... .
   A. shalat ghaib
   B. shalat jarak jauh
   C. berdoa bersama
   D. tahlilan bersama
   E. shalat jenazah biasa

10. Perhatikan pernyataan berikut ini!
    1. Dimulai dari kepala terlebih dahulu dan dilakukan lewat arah kaki.
    2. Memasukkan jenazah ke dalam kubur hendaknya dimulai dari kaki.
    3. Jenazah diletakkan dalam posisi telentang dengan memakai ganjalan.
    4. Pipi dan kaki jenazah ditempelkan ke tanah dengan membuka kafan.
    5. Terlebih dahulu membuka tali pengikat badan, kepala, dan kakinya. Melalui pernyataan tersebut, yang termasuk *kaifiat* menguburkan jenazah ditandai dengan nomor ... .

    A. 1), 2) dan 3)
    B. 2), 3) dan 4)
    C. 1), 3) dan 5)
    D. 1), 4) dan 5)
    E. 2), 3) dan 5)

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Sebutkan 3 syarat orang yang memandikan jenazah!
2. Bagaimana cara memandikan jenazah yang benar? Sebutkan secara singkat!
3. Sebutkan rukun-rukun shalat jenazah!
4. Sebutkan 3 (tiga) tata cara menguburkan jenazah!
5. Sebutkan manfaat penting bagi peziarah kubur!

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Proyek

Carilah video atau tayangan yang menjelaskan tentang *Daurah Jenazah* dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kelompok I tentang memandikan jenazah.
2. Kelompok II tentang mengafani jenazah.
3. Kelompok III tentang menyalatkan jenazah.
4. Kelompok IV tentang menguburkan jenazah.

b. Penilaian Praktik

- Kelompok: Kelas di bagi 4 kelompok, sesuai Penilaian Proyek yang sudah dikerjakan. Lalu dipresentasikan dengan cara menyimulasikan seuai tugasnya, yakni: ada kelompok yang memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan, sementara bagi GPAI dan Budi Pekerti memberikan penilaian.
- Individual: Setiap siswa mempraktikkan cara menyalatkan jenazah, GPAI dan Budi Pekerti memberikan penilaian.

c. Penilaian Portofolio

Tuliskanlah semua aktivitas keagamaan Anda di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku *Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*!